

**JURNAL**

**KAJIAN POTENSI PENGEMBANGAN EKOWISATA BAHARI PANTAI  
KETAPING KABUPATEN PADANG PARIAMAN PROVINSI SUMATERA BARAT**

**OLEH:**

**JEFRI ELIYAS PUTRA**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN  
UNIVERSITAS RIAU  
PEKANBARU  
2019**

# KAJIAN POTENSI PENGEMBANGAN EKOWISATA BAHARI PANTAI KETAPING KOTA PARIAMAN PROVINSI SUMATERA BARAT

Oleh

Jefri Eliya Putra <sup>(1)</sup>, Joko Samiaji <sup>(2)</sup>, Afrizal Tanjung <sup>(2)</sup>,  
Jurusan Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau  
Alamat: Kampus Bina Widya Sp. Panam Pekanbaru-Riau-Indonesia  
Email: [jefriputra691@gmail.com](mailto:jefriputra691@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – April 2018 di Pantai Ketaping, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi sumberdaya alam yang potensial untuk dijadikan ekowisata bahari, merumuskan strategi dan mengkaji peran dari *stakeholder* yang ada di Kabupaten Padang Pariaman dalam mengembangkan Pantai Ketaping. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan penentuan titik stasiun secara *purposive sampling*. Hasil perhitungan dari Nilai Indeks Kesesuaian Wisata yaitu 81,41 (Stasiun I), 86.53 (Stasiun II), 84.61 (Stasiun III). Penilaian mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman potensi pengembangan ekowisata bahari Pantai Ketaping diperoleh dari hasil pengamatan di lokasi penelitian, wawancara dan kuesioner. Pantai Ketaping memiliki potensi sebagai kawasan ekowisata bahari seperti keindahan alam yang alami, wisata kuliner, wisata budaya, pantai yang landai dan berpasir disertai dengan tanaman vegetasi yang tertatan dengan rapi menjadi daya tarik wisatawan. Pengembangan obyek ekowisata bahari di Pantai Ketaping dapat dilakukan dengan 1) Penataan ruang dan wilayah dengan membentuk sistem zonasi untuk kegiatan wisata bahari dan kegiatan yang dilakukan masyarakat terhadap aktivitas ekowisata bahari serta pengelolaan lingkungan pesisir, 2) Menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi tingkat kemiskinan serta menjaga kelestarian alam, 3) Memanfaatkan potensi sumberdaya alam, sejarah, budaya, aksesibilitas kawasan untuk menarik pengunjung melalui pembangunan dan pengembangan wisata bahari dengan konsep ekowisata melalui tahapan promosi.

Kata Kunci: Potensi, Ekowisata Bahari, Analisis SWOT, Pulau Tengah

---

<sup>(1)</sup> Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

<sup>(2)</sup> Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

# STUDY OF POTENCY DEVELOPMENT OF MARINE ECOTORISM TANGAH ISLAND PARIAMAN CITY WEST SUMATERA PROVINCE

By

Jefri Eliyas Putra <sup>(1)</sup>, Joko Samiaji <sup>(2)</sup>, Afrizal Tanjung <sup>(2)</sup>

Departement of Marine Science, Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

Postal Address: Campus Bina Widya Sp. Panam Pekanbaru-Riau-Indonesia

Email: [jefriputra691@gmail.com](mailto:jefriputra691@gmail.com)

## Abstract

This research was conducted in March - April 2018 in Ketaping Beach, District of Pariaman City, West Sumatera Province. The study aims to identify the potential natural of area to be used as marine ecotourism, site formulate strategies and assess to the role of stakeholders. The method used was survey method and station point was determined by purposive sampling. The result showed the Value of Conformity Index was 81.41 (Station I), 86.53 (Station II), 84.61 and (Station III). Respectively An assessment of the strengths, weaknesses, opportunities and threats of potential development of marine ecotourism of Ketaping Beach was obtained from observations at research sites, interviews and questionnaires. Ketaping Beach has the potential as a marine ecotourism area based on natural beauty of nature, culinary tour, and cultural activities. Ketaping beach has gentle coastal and sandy area full with transition vegetation that can attract tourist attention . The development of marine ecotourism object in Ketaping Beach can be done by 1) Spatial and area arrangement by establishing zonation system for marine tourism activities and activities undertaken by the community towards marine ecotourism activities and coastal environment management, 2) Creating job, reducing poverty level and preserving nature, 3) Utilizing the potential of natural resources, history, culture, accessibility of the region to attract visitors through the development and development of marine tourism with the concept of ecotourism through the stages of promotion.

Keywords: *Potential, Marine Ecotourism, SWOT Analysis, Ketaping Beach*

---

<sup>(1)</sup> Student of Faculty of Fisheries and Marine University of Riau

<sup>(2)</sup> Lecturer of Faculty of Fisheries and Marine University of Riau

## PENDAHULUAN

Ekowisata merupakan perjalanan wisata ke suatu lingkungan baik alam yang alami maupun buatan serta budaya yang ada yang bersifat informatif dan partisipatif yang bertujuan untuk menjamin kelestarian alam dan sosial-budaya.

Wisata bahari merupakan kegiatan wisata yang mengandalkan daya tarik alami lingkungan pesisir dan lautan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan wisata bahari secara langsung berupa kegiatan, *diving*, *snorkling*, berenang, berperahu dan sebagainya. Wisata bahari secara tidak langsung seperti kegiatan olahraga pantai dan piknik menikmati atmosfer laut. Kegiatan wisata bahari pada dasarnya dilakukan berdasarkan keunikan alam, karakteristik ekosistem, kekhasan seni budaya dan karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimiliki oleh masing-masing daerah (Yoswaty dan Samiaji 2013).

Dalam pengelolaan ekowisata perlu direncanakan secara matang dengan memperhatikan segala aspek yang saling mempengaruhi agar tidak terjadi kesalahan yang berakibat buruk pada objek tersebut (Subadra 2008).

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, metode ini untuk melihat karakteristik pada masing-masing titik stasiun yang terdiri dari 3 titik stasiun dan dianggap telah mewakili daerah penelitian.

Pemilihan responden terdiri dari wisatawan, masyarakat lokal, pelaku usaha wisata dan pemangku kebijakan yang masing-masingnya terbagi atas 30 responden.

Identifikasi kegiatan wisata dilakukan dengan cara mengeksplorasi objek dan kegiatan wisata. Analisis data menggunakan analisis aspek pendukung ekowisata bahari, aspek parameter oseanografi fisika dan kimia, kesesuaian wisata bahari, partisipasi dan

persepsi masyarakat, pengukuran WTA dan WTP, potensi ekonomi ekowisata bahari dan analisis SWOT.

Lokasi penelitian dianggap dapat mewakili keadaan perairan Pantai Ketaping. Penelitian ini dilakukan pada tiga titik stasiun pengamatan dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Titik Stasiun Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Profil dan Letak Geografi Perairan Pantai Ketaping

Lokasi Wisata Pantai Ketaping terletak di Desa Ketaping Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat yang memiliki luas wilayah 64,25 m<sup>2</sup> dengan geografisnya sangat menarik. Lahan pertanian dan sawah beririgasi teknis, dan banyak rawa karena langsung berbatasan dengan laut di sepanjang Korong Simpang.

Jumlah penduduk yang terdapat di Pantai Ketaping 12.293 jiwa, banyak daerah lain yang berinteraksi ke Nagari Ketaping semenjak di resmikannya Bandara Internasional Minangkabau yang berlokasi di Nagari Ketaping. Tentu ini berpengaruh positif terhadap akses perekonomian Nagari kedepan. Ketinggian Nagari Ketaping adalah 1 – 100 dpl dengan kondisi tanah

sangat cocok untuk lahan pertanian dan perkebunan.

### Potensi Pantai Ketaping

Daya tarik merupakan hal yang dapat menarik orang untuk berkunjung ke suatu lokasi wisata. Daya tarik dapat berupa keindahan alam, keunikan lokasi, keanekaragaman, kelangkaan serta kerawanan suatu sumberdaya alam. Pantai Ketaping memiliki daerah wisata alami yang menyediakan alam yang indah dengan tanaman vegetasi nya yang tertatan dengan rapi disertai pantai yang landai dan berpasir , adapun objek-objek wisata tersebut diantaranya adalah objek wisata pantai yang terdiri dari Pantai Pohon Jomblo, Pantai Tiram, Pantai Karambia Ampek, Pantai Simpang Tigo, dan Pantai Cocolatos.

### Pelaku Wisata Pantai Ketaping

Hasil analisis responden partisipasi dan persepsi wisata bahari Pantai Ketaping dapat disimpulkan dengan persepsi wisatawan 40% setuju, pelaku usaha 42,7% setuju, masyarakat lokal 42,9% setuju, dan pemangku kebijakan 46% setuju.

untuk mendukung pengembangan ekowisata bahari Pantai Ketaping.

### Pengukuran *Willingness to Accept (WTA)* dan *Willingness to Pay (WTP)*

Nilai rata-rata WTA untuk suatu kegiatan wisata bahari Pantai Ketaping yang diajukan oleh masyarakat setempat yang berperan sebagai pelaku usaha wisata senilai Rp. 82.500 Sementara nilai rata-rata WTP untuk suatu kegiatan wisata di Pantai Ketaping yang dapat dibayar oleh wisatawan adalah senilai Rp. 100.000. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai WTA rata-rata lebih rendah dibanding nilai WTP rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa kesediaan wisatawan untuk membayar jauh lebih tinggi

dibandingkan dengan nilai yang diharapkan oleh masyarakat atau pelaku usaha wisata.

Potensi ekonomi wisata Pantai Ketaping dapat diketahui dengan cara melihat nilai rata-rata WTP per individu dikali dengan jumlah total kunjungan wisatawan yang datang ke lokasi. Hasil potensi ekonomi wisata bahari yang didapatkan adalah senilai Rp. 110. 540. 000. 000. Hasil tersebut menunjukkan nilai ekonomi yang diperoleh setiap tahunnya dan berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### Kualitas Perairan Pantai Ketaping

Suhu perairan di Pantai Ketaping bersikar antara 30-31 °C, kecerahan perairan berkisar antara 1,4-1,6 m, kedalaman perairan berkisar antara 4,1-5,2 m, kecepatan arus berkisar antara 0,50-0,51 m/s, pH perairan berkisar antara 7,5-7,6 dan salinitas perairan 31 ppt.

Data kemiringan tiap-tiap stasiun penelitian pada Pantai Ketaping dilihat dalam bentuk tabel. Dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 1. Kemiringan Pantai**

Stasiun	Kedalaman (m)	Jarak ke arah laut	Persen (%)
I	2,8	50m	5,6
II	2,4		4,8
III	2,6		5,2
<b>Jumlah</b>	<b>7,8</b>		<b>15,6</b>
<b>Rata -rata</b>	<b>2,6</b>		<b>5,2</b>

Sumber : Data Primer (2018)

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa kemiringan pantai di perairan Pantai Ketaping memperlihatkan bahwa pantai tersebut dalam kategori pantai yang landai dengan rata-rata 5,2%. Dengan nilai tertinggi kedalaman pada stasiun I sedangkan nilai terendah pada stasiun II.

### Indeks Kesesuaian Wisata Perairan Pantai Ketaping

Kesesuaian wilayah dikaitkan dengan kegiatan di sekitar pantai seperti berjemur, bermain pasir, olahraga pantai, berenang dan aktifitas lainnya. Analisis dilakukan dengan mempertimbangkan 10 parameter.

Analisis ini diperlukan untuk melihat apakah kawasan wisata Pantai Ketaping memenuhi standar untuk wisata bahari. Kriteria kesesuaian wisata untuk wisata pantai disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Analisis Indeks Kesesuaian wisata**

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai indeks Kesesuaian Wisata yang paling tinggi yaitu pada Stasiun II dengan nilai 86,53%, kemudian Stasiun I dengan nilai 81,41% dan selanjutnya Stasiun III dengan nilai 84,61%. keseluruhan Stasiun penelitian sudah termasuk kedalam kategori sangat sesuai sebagai wisata rekreasi pantai.

**Tabel 2. Indeks Kesesuaian Wisata**

No.	Parameter	Skor (N)			Bobot(B)			Skor Total (NxB)		
		I	II	III	I	II	III	I	II	III
1.	Kedalaman Perairan (m)	3	4	4	5	15	20	20		
2.	Tipe Pantai	3	3	3	5	15	15	15		
3.	Lebar pantai (m)	4	4	4	5	20	20	20		
4.	Material dasar perairan	3	3	3	4	12	12	12		
5.	Kecepatan arus (m/dtk)	4	4	4	4	16	16	16		
6.	Kemiringan pantai (°)	4	4	4	4	16	16	16		
7.	Kecerahan perairan (m)	1	1	1	3	3	3	3		
8.	Penutupan lahan pantai	3	3	2	3	9	9	6		
9.	Biota berbahaya	4	4	4	3	12	12	12		
10.	Ketersediaan air tawar	3	4	4	3	9	12	12		
Nilai Indeks Kesesuaian Wisata Rekreasi Pantai (Ni)					127	135	132			
Nilai Maksimum IKW untuk Kegiatan Rekreasi Pantai (N maks)					156					
% IKW Pantai Pulau Tangah untuk Kegiatan Rekreasi Pantai (Ni / N maks x100%)					81.41	86.53	84.61			

Sumber : Data Primer (2018)

Hasil pengamatan masing – masing parameter mendapatkan skor 4, kecuali parameter kecerahan hanya skor 1 karena terangkatnya substrat dasar oleh gelombang.

### Strategi Pengelolaan Pantai Ketaping Kabupaten Padang Pariaman Untuk pengembangan Ekowisata Bahari Berdasarkan Analisis SWOT

Penentuan rencana strategi pengelolaan sebagai kawasan ekowisata bahari didasarkan dengan analisis SWOT, yaitu mempelajari

atau mengidentifikasi pada kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisa SWOT digunakan untuk mengidentifikasi relasi-relasi sumberdaya ekowisata dengan sumberdaya yang lain.

### Penentuan Bobot dan Peringkat (Rating) Setiap Faktor

Tingkat kepentingan setiap faktor ditentukan sebagai langkah untuk menentukan bobot dan peringkat (rating) setiap faktor-faktor strategis internal dan eksternal (Tabel 3 dan Tabel 4).

**Tabel 3. Tingkat kepentingan faktor strategis internal dalam pengelolaan ekosistem pesisir untuk pengembangan kawasan ekowisata bahari**

Simbol	Faktor Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Tingkat Kepentingan
S1	Daya tarik lingkungan yang alamiah	Sangat Penting
S2	Penghubung jalan yang efektif	Penting
S3	Kesantunan masyarakat lokal	Penting
S4	Kebiasaan tahunan	Sangat Penting

Sumber : Data Primer (2018)

Simbol	Faktor Kelemahan ( <i>Weakness</i> )	Tingkat Kepentingan
W1	Belum efektifnya penyampaian informasi ekowisata bahari	Sangat Penting
W2	Kelengkapan sarana prasarana di pantai belum memadai	Sangat Penting
W3	Kesadaran masyarakat lokal belum menyeluruh dengan adanya daya tarik yang alamiah untuk kesejahteraan dari segi ekonomi	Penting

Sumber : Data Primer (2018)

**Tabel 4. Tingkat kepentingan faktor strategis eksternal dalam pengelolaan ekosistem pesisir untuk pengembangan kawasan ekowisata bahari**

Simbol	Faktor Peluang ( <i>Opportunity</i> )	Tingkat Kepentingan
O1	Untuk kesejahteraan masyarakat lokal dari sektor ekowisata bahari	Sangat Penting
O2	Keseriusan pemerintah setempat untuk membenahi pantai ke arah yang lebih tinggi	Penting
O3	Menambah rasa ingin wisatawan lokal ataupun luar daerah untuk berkunjung ke areal ekowisata bahari	Penting
O4	Membentuk Pantai Ketaping sebagai destinasi wisata halal terbaik se-Sumatera Barat agar di lirik wisatawan luar	Sangat Penting

Sumber : Data Primer (2018)

Simbol	Faktor Ancaman ( <i>Threat</i> )	Tingkat Kepentingan
T1	Lingkungan yang selalu berubah - rubah	Sangat Penting
T2	Bencana alam yang tidak bisa di prediksi	Sangat Penting
T3	Terkontaminasinya budaya lokal dengan budaya luar	Sangat Penting

Sumber : Data Primer (2018)

Setelah memperoleh tingkat kepentingan dari setiap faktor strategis internal dan eksternal, selanjutnya dilakukan pemberian bobot. Kemudian dilakukan penentuan peringkat (*rating*) dari setiap faktor strategis internal dan eksternal berdasarkan pengaruh setiap faktor diukur dengan skala 1 s/d 4. Berikutnya adalah cara menentukan skor dari perkalian nilai peringkat dan bobot dari masing-masing variabel yang terdapat pada Tabel 5 dan Tabel 6.

**Tabel 5. Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*)**

Faktor-faktor strategis <i>internal</i>			
	Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan (S)</b>			
S1	0.24	4	0.96
S2	0.1	2	0.2
S3	0.15	3	0.45
S4	0.15	3	0.45
<b>Kelemahan (W)</b>			
W1	0.13	3	0.39
W2	0.13	3	0.39
W3	0.1	2	0.2

Sumber : Data Primer (2018)

**Tabel 6. Matriks EFE (*Eksternal factor Evaluation*)**

Faktor-faktor strategis <i>eksternal</i>			
	Bobot	Rating	Skor
<b>Peluang (O)</b>			
O1	0.16	4	0.96
O2	0.16	4	0.2
O3	0.16	4	0.45
O4	0.2	4	0.45
<b>Ancaman (T)</b>			
T1	0.1	2	0.39
T2	0.1	2	0.39
T3	0.12	3	0.2

Sumber : Data Primer (2018)

## Matriks SWOT

Penyusunan matriks SWOT dilakukan setelah identifikasi terhadap faktor-faktor strategis internal dan eksternal.

**Tabel 7. Matriks SWOT**

<b>IFE</b> <b>EFE</b>	<b>Kekuatan (S)</b> 1. Daya tarik lingkungan yang alamiah 2. Penghubung jalan yang efektif 3. Kesantunan masyarakat lokal 4. Kebiasaan tahunan	<b>Kelemahan (W)</b> 1. Belum efektifnya penyampaian informasi ekowisata bahari 2. Kelengkapan sarana prasarana di pantai belum memadai 3. Kesadaran masyarakat lokal belum menyeluruh dengan adanya daya tarik yang alamiah untuk kesejahteraan dari segi ekonomi
<b>Peluang (O)</b> 1. Untuk kesejahteraan masyarakat lokal dari segi ekowisata bahari 2. Keseriusan pemerintah setempat untuk membenahi pantai ke arah yang lebih tinggi 3. Menambah rasa ingin wisatawan lokal ataupun luar daerah untuk berkunjung ke areal ekowisata bahari 4. Membentuk pantai ketaping sebagai destinasi wisata halal terbaik se-Sumatera Barat	<b>Strategi S – O</b> 1. Memanfaatkan daya tarik lingkungan yang alamiah, penghubung jalan yang efektif, kebiasaan tahunan yang dilakukan masyarakat, untuk menarik pengunjung melalui pembangunan dan pengembangan wisata bahari dengan konsep ekowisata melalui tahapan promosi (S1, S2, S4, O2, O3, O4) 2. Menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi tingkat kemiskinan serta menjaga kelestarian alam (S1, S3 O1, O2, O4)	<b>Strategi W – O</b> 1. Penataan ruang dan wilayah dengan membentuk sistem zonasi untuk kegiatan wisata bahari dan kegiatan yang dilakukan masyarakat terhadap aktivitas ekowisata bahari serta pengelolaan lingkungan pesisir (W1, W2, W3, O1, O2, O3, O4) 2. Meningkatkan promosi berskala nasional maupun internasional (W1, O1, O2, O3, O4)
<b>Ancaman (Threat)</b> 1. Lingkungan yang selalu berubah - rubah 2. Bencana alam yang tidak bisa diprediksi 3. Terkontaminasinya budaya lokal dengan budaya luar daerah	<b>Strategi S – T</b> 1. Membentuk tim khusus beranggotakan masyarakat lokal dan sukarelawan dalam pengawasan kegiatan pembangunan di kawasan pesisir Pantai Ketaping (S1, S2, T1, T2) 2. Pemanfaatan sumberdaya alam tidak melebihi daya dukung lingkungan karena akan berdampak buruk bagi kawasan pesisir pantai (S1, T1, T2)	<b>Strategi W – T</b> 1. Penyuluhan tentang pentingnya pelestarian lingkungan, penanggulangan bencana alam dan bahaya pencemaran (W1, T1, T2) 2. Penyusunan tata ruang atau zonasi wisata dengan berbagai lembaga terkait dan masyarakat lokal (W1, W2, W3, T1, T2)

Sumber: Data Primer (2018)

## Alternatif strategi pengelolaan

Alternatif strategi pengelolaan ekowisata di kawasan Pantai Ketaping dilakukan dengan menjumlahkan skor strategi pengelolaan yang saling berkaitan. Selanjutnya diterapkan dalam pelaksanaan pengelolaan kawasan tersebut. Prioritas alternatif strategi ditentukan berdasarkan peringkat (*rangking*) jumlah skor (Tabel 8).

**Tabel 8. Ranking alternatif strategi**

No	Unsur SWOT	Keterkaitan	Jumlah Skor	Ranking
<b>Strategi SO</b>				
1	Memanfaatkan daya tarik lingkungan yang alamiah, penghubung jalan yang efektif, dan kebiasaan tahunan; kawasan untuk menarik pengunjung melalui pembangunan dan pengembangan wisata bahari dengan konsep ekowisata melalui tahapan promosi	S1, S2, S4, O2, O3, O4	2.71	III
2	Menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurugi tingkat kemiskinan serta menjaga kelestarian alam	S1, S3 O1, O2, O4	3.02	II
<b>Strategi WO</b>				
1	Penataan ruang dan wilayah dengan membentuk sistem zonasi untuk kegiatan wisata bahari dan kegiatan yang dilakukan masyarakat terhadap aktivitas ekowisata bahari serta pengelolaan lingkungan pesisir pantai	W1, W2, W3, O1, O2, O3, O4	3.04	I
2	Meningkatkan promosi berkala nasional maupun internasional	W1, O1, O2, O3, O4	2.45	IV
<b>Strategi ST</b>				
1	Membentuk tim khusus bertanggung jawab masyarakat lokal dan sukarelawan dalam pengawasan kegiatan pembangunan di kawasan pesisir Pantai Ketaping	S1, S2, T1, T2	1.94	V
2	Pemanfaatan sumberdaya alam tidak melebihi daya dukung lingkungan karena akan berdampak buruk bagi kawasan pesisir pantai	S1, T1, T2	1.74	VII
<b>Strategi WT</b>				
1	Penyuluhan tentang pentingnya pelestarian lingkungan, penanggulangan bencana alam dan bahaya pencemaran	W1, T1, T2	1.17	VIII
2	Penyusunan tata ruang atau zonasi wisata dengan berbagai lembaga terkait dan masyarakat lokal	W1, W2, W3, T1, T2	1.76	VI

Sumber : Data Primer (2018)

## Pembahasan

### Potensi Ekowisata Bahari Kawasan Pantai Ketaping

Berikut pembahasan mengenai potensi ekowisata bahari Pantai Ketaping:

#### a. Ekosistem Pesisir Pantai Ketaping

Ekosistem laut Pantai Ketaping dapat dimanfaatkan untuk mensejahterahkan masyarakat lokal, salah satunya dengan menjaga dan memanfaatkan keasrian alamnya, pada bagian daratan pantai banyak terdapat berbagai macam tanaman peralihan pantai. Keberadaan tanaman peralihan pantai di sepanjang pesisir pantai menambah nilai estetika pantai selain menjaga pantai dari pengaruh abrasi pantai. Tanaman peralihan yang terdapat di Pantai Ketaping seperti pohon kelapa, pohon pinus, dan pohon ketapang yang juga dapat dimanfaatkan untuk objek penelitian dan setelah itu hasil dari penelitian tersebut dapat di jual melalui informasi kepada wisatawan melalui pemandu wisata yang telah dilatih dan diberi informasi terkait potensi yang ada di Pantai Ketaping serta dikemas dalam sebuah paket wisata dalam bentuk yang menarik. Hal ini diperkuat oleh Muttaqiena (2009) yang menyatakan wilayah pesisir Sebagai wilayah peralihan

darat dan laut yang memiliki keunikan ekosistem, dunia memiliki kepedulian terhadap wilayah ini, khususnya di bidang lingkungan dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

#### b. Daya Tarik Kawasan Pesisir Pantai Ketaping

Kawasan Pantai Ketaping memiliki perairan yang biru sehingga terlihat sangat eksotis ketika mata memandang, hal ini dikarenakan kemampuan perairan laut dapat menangkap cahaya matahari yang masuk ke perairan Pantai Ketaping sehingga perairan dapat menyerap pigmen biru yang lebih dominan di pantulkan oleh perairan dari pada menyerap pigmen merah, jingga, kuning, hijau, nila dan ungu akibat pengaruh langit dan cuaca yang terlihat cerah. Keindahan terlihat jelas pada kawasan pesisir Pantai Ketaping dengan pasir putih di bibir pantai Pantai Ketaping dan kumpulan vegetasi tumbuhan yang menghiasi daratan pantai. Hal ini diperkuat oleh Kay dan Alder (1999) yang menyatakan bahwa pesisir adalah wilayah yang unik, karena dalam konteks bentang alam, wilayah pesisir merupakan tempat bertemunya daratan dan lautan. Lebih jauh lagi, wilayah pesisir merupakan wilayah yang penting ditinjau dari berbagai sudut pandang perencanaan dan pengelolaan.

#### c. Gambaran Pelaku Wisata

Kondisi nyata sumberdaya alam di Pantai Ketaping menurut pengamatan langsung di lapangan berada dalam kondisi baik. Hal ini sesuai dengan persepsi seluruh *stakeholder* yang diperoleh dari hasil wawancara. Semua masyarakat ikut serta dalam program sadar wisata dan sapta pesona yang di taja oleh pemerintah, besar pengaruhnya dalam pengembangan ekowisata bahari karena mempertahankan nilai-nilai budaya lokal dan norma-norma agama yang telah berlaku oleh pemerintah setempat. Hal ini diperkuat oleh Hariyana (2015) yang

menyatakan bahwa kesatuan manusia menjadi suatu masyarakat karena ada ikatan yaitu pola tingkah laku yang khas mengenai semua faktor kehidupannya dalam batas kesatuan yang bersifat menetap dan kontinyu.

### 5.3. Indeks Kesesuaian Wisata

Penentuan kesesuaian wisata melalui analisa kesesuaian lahan yang berasal dari perkalian skor dan bobot yang diperoleh dari setiap parameter pada tiap jenis kegiatan wisata. Kesesuaian lahan ini dilihat dari persentase kesesuaian yang diperoleh dari nilai total seluruh parameter kesesuaian tiap jenis kegiatan wisata.

Lokasi pada Stasiun I, II, dan III memiliki persentase kesesuaian lahan yang termasuk ke dalam kategori S1. Setelah dilakukan pengamatan dilapangan dan pengolahan data, semua parameter memperoleh skor 4 yang artinya memenuhi kriteria, kecuali parameter kecerahan pantai hanya memperoleh skor 1, yang artinya tidak memenuhi kriteria wisata pantai. Hal ini diperkuat oleh Armos (2013) Analisis kesesuaian (*suitability analysis*) lahan dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian lahan wisata pantai secara spasial dengan menggunakan konsep evaluasi lahan. Beberapa parameter fisika dihubungkan dengan kondisi biologi dan geomorfologi untuk menjadi parameter acuan untuk kesesuaian lahan wisata pantai.

### 5.4. Analisis SWOT

Berdasarkan perangkaan jumlah dari nilai setiap alternatif strategi pada Tabel ..., maka urutan yang dapat dijadikan sebagai rencana strategis dalam pengelolaan kawasan wisata perairan untuk pengembangan ekowisata bahari Pantai Ketaping adalah sebagai berikut:

1. Penataan ruang dan wilayah dengan membentuk sistem zonasi untuk kegiatan

wisata bahari dan kegiatan yang dilakukan masyarakat terhadap aktivitas ekowisata bahari serta pengelolaan lingkungan pesisir pantai.

2. Menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi tingkat kemiskinan serta menjaga kelestarian alam.
3. Memanfaatkan daya tarik lingkungan yang alamiah, penghubung jalan yang efektif, dan kebiasaan tahunan, kawasan untuk menarik pengunjung melalui pembangunan wisata bahari dengan konsep ekowisata untuk menarik pengunjung melalui promosi.
4. Meningkatkan promosi berskala nasional maupun internasional.
5. Membentuk tim khusus beranggotakan masyarakat lokal dan sukarelawan dalam pengawasan kegiatan pembangunan di kawasan pesisir Pantai.
6. Penyusunan tata ruang atau zonasi wisata dengan berbagai lembaga terkait dan masyarakat lokal.
7. Pemanfaatan sumberdaya alam tidak melebihi daya dukung lingkungan karena akan berdampak buruk bagi kawasan pesisir pantai.
8. Penyuluhan tentang pentingnya pelestarian lingkungan, penanggulangan bencana alam dan bahaya pencemaran.

Dari alternatif strategi yang dihasilkan, maka yang mendapatkan prioritas utama untuk dipilih sebagai rencana strategis dalam pengelolaan perairan Pantai Ketaping untuk pengembangan kawasan ekowisata bahari adalah yang menempati ranking tiga besar. Ketiga strategi tersebut adalah sebagai berikut :

*Strategi pertama, Penataan ruang dan wilayah dengan membentuk sistem zonasi untuk kegiatan wisata bahari dan kegiatan yang dilakukan masyarakat terhadap aktivitas ekowisata bahari serta pengelolaan lingkungan pesisir pantai.* Alternatif strategi

ini merupakan strategi *weakness-opportunity* (WO) dimana kelemahan dapat diminimalkan untuk memanfaatkan peluang. Memanfaatkan sumberdaya alam dan potensi yang dimiliki oleh kawasan perairan pantai seperti memanfaatkan ekosistem pantai, tumbuhan vegetasi serta pantai yang landai dan berpasir, maka *skybridge* dirancang sebagai penghubung zona pengelola dan zona rekreasi.

**Strategi kedua,** *Menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi tingkat kemiskinan serta menjaga kelestarian alam.* Alternatif strategi ini termasuk kedalam strategi *strength-opportunities* (SO), dimana kekuatan dimaksimalkan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi tingkat kemiskinan di suatu daerah merupakan tugas utama dari pemerintah. Langkah awal yang dilakukan pemerintah untuk menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat lokal yang berada di kawasan pesisir Pantai Ketaping adalah dengan melakukan pengembangan dan pembenahan infrastruktur ekowisata bahari agar dapat di promosikan baik dalam skala nasional maupun internasional, dilengkapi infrastruktur dan sarana-prasarana serta fasilitas pendukung.

**Strategi tiga,** *Memanfaatan potensi sumberdaya alam, sejarah, budaya, aksesibilitas kawasan untuk menarik pengunjung melalui pembangunan dan pengembangan wisata bahari dengan konsep ekowisata melalui tahapan promosi.* Promosi wilayah merupakan langkah yang paling tepat dilakukan untuk meningkatkan frekuensi wisatawan untuk berkunjung, yang berarti akan meningkatkan pendapatan daerah apabila terlaksana dengan baik. Jika tidak dilakukan promosi secara maksimal maka sedikit kemungkinan terjadi peningkatan frekuensi wisatawan yang akan datang berkunjung ke Pantai Ketaping sebagai objek wisata baru yang telah dilakukan pengembangan,

memanfaatkan potensi sumberdaya alam, sejarah, budaya masyarakat lokal dan aksesibilitas kawasan untuk menarik pengunjung apabila pembangunan dan pengembangan infrastruktur dan sarana-prasarana dengan konsep wisata bahari telah berhasil.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pantai Ketaping memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata bahari dengan daya tarik lingkungan yang alamiah, kawasan pesisir pantai serta biota laut dan tumbuhan vegetasi, menjaga lingkungan kawasan pesisir Pantai Ketaping dan mengenali biota serta tumbuhan vegetasi dengan lebih baik melalui edukasi yang disalurkan melalui penyuluhan potensi pengembangan ekowisata bahari dan penyuluhan pembangunan kawasan yang berkelanjutan. Nilai indeks kesesuaian wisata bahari di Pantai Ketaping pada stasiun I (81,41%), II (86,53%), III (84,61%). Berdasarkan indeks kesesuaian wisata, Pantai Ketaping termasuk dalam kategori S1 (sangat sesuai). Berdasarkan dari hasil IKW, potensi ekowisata bahari yang dimiliki dapat dikembangkan dengan kegiatan ekowisata bahari seperti memancing, menyelam, olahraga pantai, konservasi kawasan pesisir dengan memberikan edukasi terhadap wisatawan lokal maupun luar daerah dengan melibatkan masyarakat lokal.

Alternatif strategi pengelolaan yang tepat dalam pengelolaan ekowisata bahari di Pantai Ketaping terdiri dari 3 prioritas, yaitu : 1) Penataan ruang dan wilayah.. 2) Menciptakan lapangan pekerjaan baru untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. 3) Memanfaatkan daya tarik lingkungan yang alamiah untuk menarik pengunjung melalui pembangunan dan pengembangan wisata bahari dengan konsep ekowisata melalui tahapan promosi.

## Saran

Kelanjutan penelitian ini dapat dilakukan untuk mengkaji lebih spesifik tentang biota dan vegetasi yang ada di lingkungan pantai seperti kajian mengenai kerapatan vegetasi yang ada pada pesisir pantai. Selain itu, penulis juga menyarankan untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai pengembangan ekowisata bahari di pantai - pantai yang ada di Kabupaten Padang Pariaman dan memperhatikan beberapa aspek berikut :

1. Pemangku kebijakan perlu membuat peraturan pengelolaan ekowisata bahari seperti membuat konsep dan rencana pengembangan kawasan Pantai Ketaping secara transparan dan merencangkannya dengan seluruh *stakeholder* yang ada, seperti membuat konsep makro kawasan, konsep arsitektural, konsep bangunan dan konsep lingkungan. Membuat rencana pengembangan tema wisata, rencana struktur peruntukan ruang dan rencana pemanfaatan ruang untuk kawasan ekowisata bahari Pantai Ketaping.
2. Diperlukannya tenaga pengawas dan perancang konsep pembuatan infrastruktur dan sarana-prasarana yang handal dan berkualitas tinggi dengan penuh integritas untuk mengawal pengembangan dan pembangunan kawasan ekowisata bahari Pantai Ketaping.
3. Pemerintah setempat dapat mempertimbangkan hasil dari penelitian ini untuk mengembangkan potensi ekowisata bahari yang ada di Pantai Ketaping, agar jumlah wisatawan lokal maupun luar daerah yang datang akan semakin meningkat jumlahnya dan akan berdampak pada pendapatan daerah Ketaping serta membantu masyarakat lokal dalam menciptakan lapangan pekerjaan sebagai pelaku usaha wisata.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Pariwisata, Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Pelayanan Satu Pintu dan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Pariaman serta Bapak Kepala Kelurahan Kecamatan Batang Anai,

Kabupaten Padang Pariaman. Terima kasih juga kepada seluruh masyarakat Pantai Ketaping yang telah memfasilitasi penelitian ini sehingga penelitian ini selesai pada waktu yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armos, N.H. 2013. Studi kesesuaian Lahan Pantai Wisata Boe Desa Mappakalombo Kecamatan Galesong Ditinjau Berdasarkan Biogeofisik. Skripsi. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Hariyana, K. 2015. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Goa Peteng sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Jimbaran Kuta Selatan Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. Vol. 3 (1): 24 - 34.
- Kay, R and J. Alder. 1999. *Coastal Planning And Management*. E & Fn Spon. New York.
- Muttaqiena. 2009. Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Berkelanjutan Pasca Tsunami Desember 2004. <http://slideshare.net/adiba/pengelolaan-pesisir>.
- Subadra, I.N.2008. Ekowisata sebagai Wahana Pelestarian Alam. Bali. [Online], <http://BaliTourismwatchEkowisata> sebagai Wahana Pelestarian Alam. [diakses tanggal 04 Maret 2018].
- Sugianto, D. N., Agus ADS, 2007. Studi Pola Sirkulasi Arus Laut di Perairan Pantai Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal. Ilmu Kelautan*. Vol. 12 (2) :79-92.
- Yulianda, F. 2007. Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. Bogor. MSP - FPIK IPB.